

# Kebahagiaan Subjektif Anak: Pernahkah Kita Mendengarkan Suara Anak dalam Pengambilan Keputusan?



Apakah anak-anak di Jawa Barat merasa bahagia?  
**4 dari 10 anak merasa tidak bahagia**

(Hasil Survei Kebahagiaan Anak yang dilakukan pada 2017 oleh Kementerian PPN/Bappenas, BPS, UNISBA, dan UNICEF).



Survei Kebahagiaan Anak 2017 merupakan bagian dari survei global di 35 negara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait kebahagiaan anak.

Lebih dari **22.000 anak** berusia 8, 10, dan 12 tahun di 27 kabupaten/kota **di Jawa Barat berpartisipasi dalam survei** ini. Mereka adalah siswa sekolah dasar kelas 2, 4, dan 6.

Survei ini bertujuan **menangkap suara anak agar dapat didengar oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat** guna merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

## Aspek Kehidupan yang Diukur



Rumah



Keluarga



Teman



Sekolah



Lingkungan



Kepemilikan  
Barang



Penggunaan  
Waktu



Diri Sendiri

# Anak-anak di Jawa Barat secara umum sudah merasa **bahagia**.

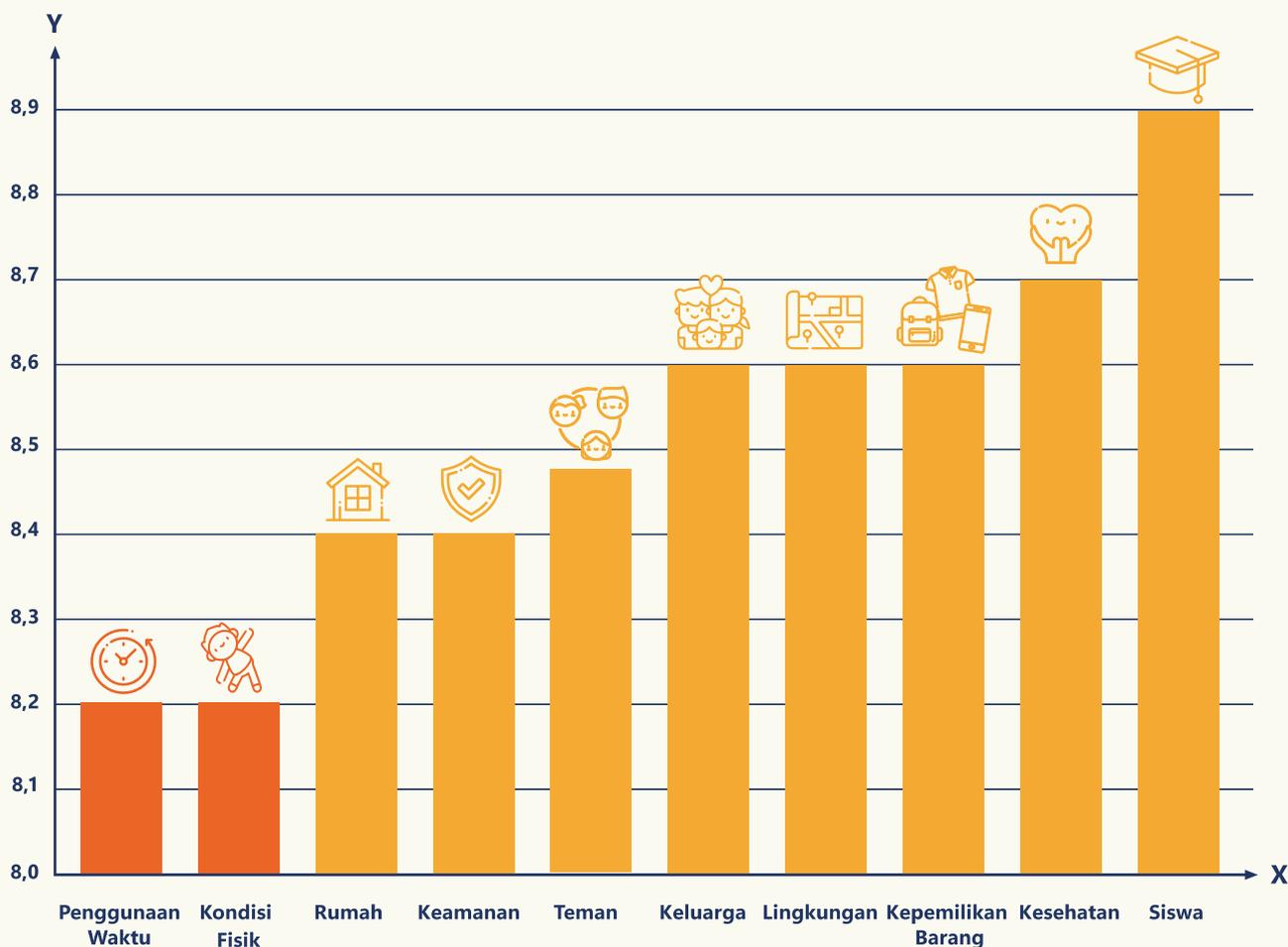


Aspek penggunaan waktu oleh anak dan kepuasan anak dengan kondisi fisik mereka mendapatkan **skor terendah**.

Aspek penggunaan waktu menunjukkan **nilai rata-rata di bawah 8,2** (pada skala 0 hingga 10). Hal ini berarti bahwa anak-anak tidak memiliki aktivitas yang bervariasi atau mereka menggunakan waktu untuk kegiatan yang kurang disukai.

Sementara itu, aspek kepuasan terhadap kondisi fisik juga menunjukkan nilai rata-rata yang sama atau, dengan kata lain, anak masih merasa kurang percaya diri.

## Grafik Nilai Kebahagiaan Anak



Sementara itu, lebih dari 200.000 anak di Jawa Barat merasa **tidak bahagia**.

0,8%

Hasil survei menunjukkan bahwa 0,8% responden anak atau setara dengan 200.000 anak di Jawa Barat **tidak bahagia**.



## Karakteristik Anak-Anak yang Tidak Bahagia



### KARAKTERISTIK INDIVIDU

- Tinggal dengan orang tua tunggal
- Tidak tinggal dengan orang tua kandung
- Tidak bersekolah di sekolah swasta



### KONTEKS SITUASI

- Mengalami perundungan
- Tidak memiliki akses listrik, akses air bersih, dan kamar mandi yang memadai di rumah
- Tinggal jauh dari sekolah
- Tidak memiliki barang-barang, seperti ponsel, televisi, dan mobil
- Hampir tidak pernah berlibur



### PENGUNAAN WAKTU

- Sering menghabiskan waktu tanpa melakukan apa-apa/tidak memiliki aktivitas yang bervariasi
- Hampir tidak pernah bermain di luar rumah
- Hampir tidak pernah belajar di rumah, pergi beribadah, menonton televisi, dan bersantai dengan keluarga



### PERSEPSI

- Merasa lebih miskin daripada teman mereka
- Merasa kurang aman dibandingkan dengan anak-anak yang paling bahagia
- Merasa kurang diperhatikan dan didengarkan dibandingkan dengan anak-anak yang paling bahagia
- Kurang memahami hak-hak mereka
- Merasa bahwa orang dewasa kurang menghormati hak-hak mereka
- Kurang memiliki keinginan untuk mengembangkan diri

# Apa yang Memengaruhi Kebahagiaan Subjektif Anak?

Persepsi mengenai rasa aman, pengalaman didengarkan dan dilibatkan oleh orang dewasa, serta pengalaman dirundung merupakan tiga faktor yang memengaruhi tingkat kebahagiaan anak.\*



Sebanyak **7% anak merasa tidak aman** saat berjalan di lingkungan mereka.



Sekitar **10% anak merasa tidak didengarkan** atau dilibatkan oleh orang dewasa dalam pengambilan keputusan.



Setidaknya **45% anak mengalami aneka bentuk perundungan** minimal sekali dalam sebulan terakhir.

\*Borualogo, Ihsana Sabriani dan Ferran Casas (2021) 'Subjective Well-Being of Bullied Children in Indonesia.' Applied Research Quality Life 16: 753–773. DOI: 10.1007/s11482-019-09778-1.

## Kesimpulan

1

Suara anak harus menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait anak.

2

Dalam menyusun kebijakan untuk anak, Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga harus berfokus pada kelompok anak yang tingkat kebahagiaannya lebih rendah.

